

ANALISIS PENERAPAN MANAJEMEN BUDAYA SEKOLAH TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK MIS MIFTAHUL JANNAH BANDAR LAMPUNG

Diyan Triyanto, Tiara Farashinta, Feristina Yuliani, Muhammad Kaulan Karima
Universitas Lampung

Email: diyantriyanto12@gmail.com, tiarafarashinta9@gmail.com, feristinay@gmail.com, kaulan@fkip.unila.ac.id

Abstract:

This study aims to examine the implementation of school environmental culture management on the character building of students at MIS Miftahul Jannah Bandar Lampung. The research employed a qualitative approach with a descriptive type of study. Data were collected through observation, interviews, and documentation involving the principal, teachers, and students as research informants. Data analysis used the interactive model of Miles and Huberman, which includes data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that the implementation of school environmental culture management was carried out through the stages of planning, implementation, and evaluation. The environmental culture programs implemented included classroom cleaning schedules, Friday clean-up activities, community service activities, and habituation of maintaining school cleanliness. The implementation of these programs had a positive impact on students' character building, particularly in the aspects of discipline, responsibility, environmental awareness, and cooperation. The role of teachers as role models became an important factor in supporting the success of character formation through the school environmental culture. However, the study also found several obstacles, such as the inconsistency of some students and the evaluation system that had not been optimally structured. Therefore, strengthening the evaluation system and involving all school members are necessary to ensure that the implementation of environmental culture can run more effectively and sustainably. In conclusion, school environmental culture management has proven to be a relevant strategy in supporting students' character building in the modern era.

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan manajemen budaya lingkungan sekolah terhadap pembentukan karakter peserta didik di MIS Miftahul Jannah Bandar Lampung. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang melibatkan kepala sekolah, guru, dan peserta didik sebagai informan penelitian. Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan manajemen budaya lingkungan sekolah dilaksanakan dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Program budaya lingkungan yang diterapkan meliputi kegiatan piket kelas, Jumat bersih, kerja bakti, dan pembiasaan menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Implementasi program ini memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter peserta didik, terutama pada aspek disiplin, tanggung jawab, kepedulian lingkungan, dan kerja sama. Peran guru sebagai teladan menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan pembentukan karakter melalui budaya lingkungan sekolah. Namun disisi lain, penelitian juga menemukan beberapa kendala, seperti kurangnya konsistensi sebagian peserta didik serta sistem evaluasi yang belum

ARTICLE HISTORY

Received: Juli 2026

Revised : Juli 2026

Accepted: Juli 2026

KEYWORDS

School
Environmental
Culture
Management,
Character Building,
Environmental
Awareness,
Character
Education,
Elementary School
Students

KEYWORDS

Manajemen Budaya
Lingkungan Sekolah,
Pembentukan
Karakter, Kepedulian
Lingkungan,
Pendidikan Karakter,
Peserta Didik Sekolah
Dasar

terstruktur secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan penguatan evaluasi dan keterlibatan seluruh warga sekolah agar penerapan budaya lingkungan dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan. Dengan demikian, manajemen budaya lingkungan sekolah terbukti menjadi strategi yang relevan dalam mendukung pembentukan karakter peserta didik di era modern.

PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakikatnya berfokus pada pencapaian akademik tetapi juga pada pembentukan karakter peserta didik sebagai bekal untuk hidup di masa depan. Namun, faktanya adalah bahwa keberhasilan akademik belum sepenuhnya sejalan dengan kualitas karakter peserta didik. Pendekatan yang lebih komprehensif dan berkelanjutan diperlukan karena berbagai fenomena seperti ketidakdisiplinan, ketidakpedulian terhadap lingkungan, dan perilaku tidak bertanggung jawab masih sering terjadi di lingkungan sekolah.

Salah satu pendekatan yang dapat dilakukan adalah melalui penerapan manajemen budaya lingkungan sekolah. Budaya sekolah mencakup nilai, kebiasaan, dan praktik yang dilakukan oleh semua siswa di sekolah, bukan hanya aturan yang ditulis. Ketika budaya ini dikelola secara sistematis melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, akan tercipta lingkungan yang mendukung pembentukan karakter siswa secara alami selama proses pembiasaan. Menurut Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Indonesia, 2017), penguatan pendidikan karakter hanya dapat dicapai melalui budaya sekolah yang baik dan berkelanjutan, bukan hanya pembelajaran di dalam kelas. Temuan tersebut didukung oleh penelitian (Karima dkk., 2025) yang menunjukkan bahwa pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar mampu menciptakan pembelajaran yang lebih kontekstual dan bermakna bagi peserta didik. Melalui interaksi langsung dengan lingkungan, peserta didik tidak hanya memperoleh pemahaman akademik yang lebih baik, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap lingkungan. Hasil penelitian tersebut menegaskan bahwa lingkungan sekolah memiliki potensi strategis sebagai sarana pembentukan karakter melalui pengalaman belajar yang nyata dan berkelanjutan.

Sebaliknya, fenomena yang terjadi di lapangan menunjukkan bahwa budaya lingkungan sekolah masih belum diterapkan secara optimal. Banyak sekolah memiliki program budaya lingkungan, tetapi seringkali hanya formalitas dan tidak terintegrasi dalam kebiasaan sehari-hari siswa. Kurangnya keterlibatan seluruh siswa dan pengelolaan yang tidak terorganisir adalah dua faktor yang menghambat keberhasilan program. Namun, konsistensi budaya sekolah sangat penting untuk proses pembentukan karakter siswa karena interaksi terus-menerus mereka dengan lingkungan sosial mereka. Hal ini sejalan dengan pendapat Thomas Lickona, yang berpendapat bahwa karakter tidak dibangun hanya melalui konsep, tetapi melalui pengalaman dan praktik sehari-hari.

Dalam konteks perkembangan zaman yang ditandai dengan pesatnya kemajuan teknologi dan perubahan sosial. Tantangan global membutuhkan sifat kuat seperti tanggung jawab, disiplin, dan kepedulian terhadap lingkungan. Sebagai bagian dari pembangunan berkelanjutan, UNESCO menekankan pentingnya pendidikan yang mampu membentuk individu yang berakarakter dan berwawasan lingkungan (UNESCO, 2017). Oleh karena itu, meningkatkan budaya lingkungan sekolah adalah salah satu cara penting untuk

mengatasi masalah tersebut. Berdasarkan latar belakang ini, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana manajemen budaya lingkungan sekolah digunakan dan pengaruhnya terhadap pembentukan karakter siswa. Penelitian ini juga akan melihat bagaimana proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi budaya lingkungan dilakukan di sekolah, serta bagaimana budaya tersebut berkontribusi pada pembentukan nilai-nilai karakter siswa. Selain itu, penelitian ini juga akan mengidentifikasi faktor pendukung daripada manajemen budaya lingkungan sekolah digunakan.

Secara keseluruhan, tujuan dari kajian ini adalah untuk memberikan pemahaman yang luas tentang pentingnya pengelolaan budaya lingkungan sekolah sebagai fondasi dalam pembentukan karakter siswa. Dengan menggunakan pendekatan yang analitis tetapi kontekstual, hasil kajian ini diharapkan dapat membantu guru menciptakan budaya sekolah yang lebih baik dan membantu menciptakan generasi yang tidak hanya unggul secara akademis, tetapi juga berkarakter kuat dan peduli terhadap lingkungan. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa budaya sekolah memiliki peran yang penting dalam mendukung pembentukan karakter peserta didik. (Hafidz, 2024) mengungkapkan bahwa budaya sekolah memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan karakter siswa, terutama dalam menumbuhkan sikap disiplin, tanggung jawab, kepatuhan terhadap aturan, serta kemampuan menyesuaikan diri dengan nilai-nilai yang berlaku di lingkungan sekolah.

Budaya sekolah yang diterapkan secara konsisten mampu membentuk perilaku positif melalui proses pembiasaan yang berlangsung secara berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Sejalan dengan temuan tersebut, (Almira, 2025) menjelaskan bahwa keberhasilan pendidikan karakter tidak hanya ditentukan oleh proses pembelajaran di dalam kelas, tetapi juga dipengaruhi oleh efektivitas manajemen budaya sekolah yang diterapkan. Pengelolaan budaya sekolah yang terencana, didukung oleh keteladanan guru serta pembiasaan perilaku positif secara berkelanjutan, mampu menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif bagi pengembangan nilai-nilai karakter peserta didik. Dalam konteks ini, guru berperan sebagai teladan yang memberikan pengaruh secara langsung maupun tidak langsung terhadap pembentukan sikap dan perilaku peserta didik melalui berbagai interaksi yang terjadi di lingkungan sekolah.

Temuan tersebut juga diperkuat oleh penelitian (Baiah & Fadiana, 2024) yang menemukan bahwa budaya sekolah berwawasan lingkungan dapat menjadi sarana yang efektif dalam menanamkan karakter peduli lingkungan, kerja sama, tanggung jawab sosial, serta kesadaran untuk menjaga kelestarian lingkungan sejak usia dini. Berbagai program pembiasaan yang terintegrasi dalam aktivitas sekolah, seperti menjaga kebersihan lingkungan, kegiatan gotong royong, dan pengelolaan lingkungan sekolah secara berkelanjutan, terbukti mampu membentuk perilaku positif peserta didik secara bertahap. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa budaya sekolah yang dikelola secara sistematis, konsisten, dan berkelanjutan merupakan faktor strategis dalam mendukung keberhasilan pendidikan karakter serta menjadi media yang efektif untuk menginternalisasikan nilai-nilai positif dalam kehidupan peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman secara mendalam mengenai penerapan manajemen budaya lingkungan sekolah serta keterkaitannya

dengan pembentukan karakter peserta didik di MIS Miftahul Jannah Bandar Lampung. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menggali makna, proses, serta dinamika yang terjadi secara alami dalam lingkungan sekolah sehingga menghasilkan gambaran yang utuh dan kontekstual mengenai fenomena yang diteliti. (Creswell, 2014), penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan yang digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang berasal dari permasalahan sosial atau kemanusiaan berdasarkan perspektif partisipan dalam konteks yang alamiah.

Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru, dan peserta didik yang dipilih secara purposive berdasarkan keterlibatan mereka dalam pelaksanaan budaya lingkungan sekolah. Pemilihan informan dilakukan dengan mempertimbangkan kemampuan informan dalam memberikan informasi yang relevan dan mendalam terkait fokus penelitian. Lokasi penelitian dilaksanakan di MIS Miftahul Jannah Bandar Lampung yang secara aktif menerapkan berbagai program budaya lingkungan sebagai bagian dari upaya pembentukan karakter peserta didik.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung untuk mengamati berbagai aktivitas yang mencerminkan penerapan budaya lingkungan sekolah, seperti kegiatan piket kelas, Jumat Bersih, kerja bakti, kedisiplinan peserta didik, serta interaksi sosial yang terjadi di lingkungan sekolah. Wawancara mendalam dilakukan kepada kepala sekolah, guru, dan peserta didik untuk memperoleh informasi mengenai proses perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi program budaya lingkungan sekolah. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data penelitian melalui berbagai dokumen pendukung, seperti tata tertib sekolah, jadwal piket, program kegiatan lingkungan, foto kegiatan, serta dokumen lain yang relevan dengan penelitian.

Keabsahan data dalam penelitian ini dijaga melalui teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari kepala sekolah, guru, dan peserta didik, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga diperoleh data yang valid dan dapat dipercaya (Sugiyono, 2013).

Analisis data menggunakan model interaktif yang dikembangkan oleh (Miles & Huberman, 1994), yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan memilih, memfokuskan, dan menyederhanakan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk narasi deskriptif yang sistematis sehingga memudahkan peneliti dalam memahami pola dan hubungan antar data. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi yang dilakukan secara terus-menerus selama proses penelitian berlangsung untuk

memperoleh temuan yang valid dan kredibel. Melalui tahapan tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai penerapan manajemen budaya lingkungan sekolah dalam membentuk karakter peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif yang dilakukan di MIS Miftahul Jannah, diperoleh sejumlah temuan utama terkait penerapan manajemen budaya lingkungan sekolah dan implikasinya terhadap pembentukan karakter siswa. Temuan ini disusun berdasarkan hasil observasi lapangan, wawancara dengan kepala sekolah, guru, serta siswa, dan didukung oleh dokumentasi kegiatan sekolah. Di MIS Miftahul Jannah Bandar Lampung, manajemen budaya lingkungan telah diterapkan melalui tiga tahap utama: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Sekolah telah merencanakan program berbasis budaya lingkungan, seperti Jumat bersih, piket harian, dan gerakan peduli lingkungan. Program-program ini didokumentasikan dalam dokumen resmi sekolah dan merupakan bagian dari kebijakan internal yang dibahas oleh semua siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya lingkungan sekolah berperan dalam membentuk karakter disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian peserta didik melalui kegiatan pembiasaan yang dilakukan secara berkelanjutan (Safitri, 2021). Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa manajemen pendidikan memiliki peran penting dalam pembentukan karakter peserta didik. Hasil penelitian (Ariputra, 2024) menunjukkan bahwa penerapan manajemen penguatan pendidikan karakter di sekolah mampu meningkatkan kedisiplinan, tanggung jawab, dan kepedulian sosial peserta didik melalui program yang direncanakan secara sistematis dan berkelanjutan.

Selanjutnya, hasil penelitian (Khairan & Hanani, 2024) menunjukkan bahwa pengelolaan pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai sosial dan budaya dalam kegiatan sekolah berkontribusi terhadap penguatan karakter peserta didik, terutama pada aspek moral, tanggung jawab, dan sikap menghargai sesama.

Penelitian (Astuti et al., 2025) menemukan bahwa manajemen pendidikan karakter berbasis sekolah di era digital mampu memperkuat nilai religius, integritas, kemandirian, dan gotong royong peserta didik melalui integrasi program karakter ke dalam budaya sekolah dan kegiatan pembelajaran.

Hasil penelitian (Hamduni, Andari, & Imelda, 2023) menunjukkan bahwa manajemen kegiatan ekstrakurikuler yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi secara sistematis berdampak positif terhadap pembentukan karakter disiplin, kerja sama, kepemimpinan, dan tanggung jawab peserta didik.

Selain itu, penelitian (Mufroh, Subaidi, & Khoiruddin, 2025) menemukan bahwa manajemen pembelajaran yang terstruktur dan konsisten berkontribusi dalam membentuk karakter disiplin peserta didik. Temuan penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembiasaan yang dilakukan melalui proses pembelajaran mampu meningkatkan kepatuhan peserta didik terhadap aturan serta tanggung jawab dalam melaksanakan tugas belajar.

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif yang dilakukan di MI Miftahul Jannah, diperoleh sejumlah temuan utama terkait penerapan manajemen budaya lingkungan sekolah dan implikasinya terhadap pembentukan karakter siswa. Temuan ini disusun berdasarkan hasil observasi lapangan, wawancara dengan kepala sekolah, guru, serta siswa,

dan didukung oleh dokumentasi kegiatan sekolah. Di MIS Miftahul Jannah Bandar Lampung, manajemen budaya lingkungan telah diterapkan melalui tiga tahap utama: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Sekolah telah merencanakan program berbasis budaya lingkungan, seperti Jumat bersih, piket harian, dan gerakan peduli lingkungan. Program-program ini didokumentasikan dalam dokumen resmi sekolah dan merupakan bagian dari kebijakan internal yang dibahas oleh semua siswa.

Hasil observasi selama tahap pelaksanaan menunjukkan bahwa kegiatan budaya lingkungan telah dilaksanakan secara teratur. Siswa berpartisipasi dalam kegiatan kerja bakti, menjaga kelas bersih, dan membuang sampah. Guru menciptakan budaya lingkungan selain melibatkan siswa. Guru tidak hanya memberikan instruksi, tetapi mereka juga menjadi contoh yang baik dalam bertindak ramah lingkungan. Guru menunjukkan disiplin dengan menjaga kelas dan lingkungan sekolah bersih, sehingga siswa dapat mencontohnya. Karena siswa cenderung meniru perilaku yang mereka lihat secara langsung, keteladanan guru sangat penting untuk keberhasilan pembentukan karakter siswa. Dalam proses pembelajaran, guru juga menekankan pentingnya menjaga lingkungan dan mengaitkannya dengan prinsip tanggung jawab dan kedisiplinan. Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memahami bahwa menjaga lingkungan adalah kebiasaan sehari-hari, tetapi beberapa siswa perlu diingatkan secara konsisten. Berikut adalah ringkasan hasil observasi untuk memperjelas temuan tersebut:

Tabel 1. Perubahan Belajar Siswa

Aspek yang diamati	Temuan Lapangan
Kedisiplinan Siswa	Sebagian siswa datang tepat waktu dan mengikuti aturan sekolah
Kepedulian lingkungan	Siswa terbiasa membuang sampah pada tempatnya, namun belum rata
Tanggung Jawab	Piket kelas berjalan rutin, meskipun ada yang kurang aktif
Kerja sama	Siswa aktif dalam kegiatan gotong royong dan kerja kelompok.

Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengikuti aturan sekolah dengan disiplin. Hal ini ditunjukkan oleh kebiasaan siswa datang tepat waktu sebelum pelajaran dimulai, mematuhi tata tertib sekolah, dan mengambil bagian dalam kegiatan yang telah dijadwalkan oleh sekolah. Kedisiplinan siswa juga terlihat dalam kegiatan rutin seperti piket kelas, kebersihan lingkungan, dan upacara. Sudut pandang disiplin ini menunjukkan bahwa budaya lingkungan sekolah memengaruhi kebiasaan positif siswa. Namun, beberapa siswa kadang-kadang perlu diingatkan untuk mematuhi aturan. Oleh karena itu, pembinaan dan pengawasan dari guru tetap diperlukan agar kedisiplinan siswa dapat berkembang secara optimal dan menjadi kebiasaan yang melekat dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu aspek kepedulian lingkungan adalah bagaimana siswa menjaga lingkungan sekolah bersih, seperti membersihkan ruang kelas, membuang sampah di tempatnya, dan menjaga lingkungan sekitarnya tetap bersih. Siswa sebagian besar sudah menyadari bahwa menjaga lingkungan adalah tanggung jawab bersama. Siswa lebih

menyadari pentingnya lingkungan yang bersih dan sehat melalui kegiatan budaya lingkungan yang rutin dilakukan, seperti Jumat bersih dan kerja bakti. Tingkat kepedulian siswa belum merata. Namun, masih ada beberapa siswa yang kurang sadar akan kebersihan lingkungan, dan mereka perlu diajarkan dan dilatih secara teratur. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter yang peduli lingkungan membutuhkan proses yang berkelanjutan melalui pembiasaan dan keteladanan.

Selanjutnya, aspek tanggung jawab terlihat dari piket kelas yang berlangsung secara teratur sesuai jadwal sekolah. Sebagian besar siswa melakukan tugas piket dengan baik, seperti menyapu kelas, membersihkan meja, dan menjaga ruang belajar bersih sebelum pelajaran dimulai. Kegiatan ini membantu siswa memahami pentingnya melakukan tugas dan tanggung jawab sendiri. Pembiasaan ini mengajarkan siswa untuk bertanggung jawab atas lingkungan belajar mereka sendiri. Namun, hasil observasi menunjukkan bahwa beberapa siswa kurang aktif dalam mengerjakan tugas piket. Guru atau teman sekelas harus mengingatkan mereka yang tidak mengerjakan piket. Hal ini menunjukkan bahwa sikap tanggung jawab siswa masih perlu diperkuat melalui pengawasan dan pembinaan yang teratur. Terakhir, aspek kerja sama terlihat dalam partisipasi siswa dalam kegiatan gotong royong dan kerja kelompok di sekolah. Siswa aktif bekerja sama dengan teman-temannya untuk membersihkan lingkungan sekolah, membersihkan kelas, dan menyelesaikan tugas kelompok yang diberikan guru. Kegiatan ini mengajarkan siswa betapa pentingnya bekerja sama dan membantu satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama.

Budaya gotong royong di sekolah juga mendorong hubungan sosial yang baik antar siswa. Kegiatan kerja sama meningkatkan lingkungan sekolah dan membentuk sifat sosial siswa seperti toleransi, kepedulian, dan rasa kebersamaan. Pembiasaan kerja sama yang dilakukan secara teratur membantu siswa menjadi lebih terbiasa berinteraksi positif dan menghargai peran mereka dalam kelompok. Hasil dokumentasi juga menunjukkan bahwa ada bukti nyata tentang aturan sekolah yang mendukung pembentukan budaya lingkungan, jadwal piket kelas, dan dokumentasi kegiatan Jumat bersih. Adanya jadwal piket menunjukkan bahwa sekolah telah membuat sistem yang jelas dengan membagi siapa yang bertanggung jawab menjaga lingkungan kelas bersih dan rapi.

Selama kegiatan ini, siswa dibiasakan untuk bertanggung jawab atas lingkungan belajar mereka sendiri. Semua warga sekolah berpartisipasi dalam menjaga kebersihan lingkungan secara bersama-sama dalam kegiatan rutin Jumat Bersih. Tujuan dari kegiatan ini tidak hanya untuk membuat lingkungan sekolah bersih dan sehat, tetapi juga untuk menanamkan nilai kerja sama, gotong royong, dan kepedulian sosial pada siswa sejak dini. Sementara itu, ada penguatan formal terhadap kebiasaan lingkungan sekolah melalui peraturan kebersihan sekolah. Siswa memiliki pedoman yang jelas tentang bagaimana menjaga lingkungan sekolah.

Hasil ini menunjukkan bahwa budaya lingkungan di MIS Miftahul Jannah Bandar Lampung tidak hanya berhenti pada gagasan atau slogan, tetapi juga telah diwujudkan dalam aktivitas rutin dan berkelanjutan. Ketika budaya lingkungan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, siswa memiliki peluang yang lebih besar untuk memahami pentingnya menjaga lingkungan melalui pengalaman mereka sendiri. Oleh karena itu, pembentukan karakter tidak hanya dilakukan melalui pembicaraan teori tetapi juga melalui kehidupan nyata di sekolah, di mana siswa terlibat secara aktif dalam aktivitas sekolah. Pada tahap evaluasi, sekolah telah melakukan monitoring melalui pengawasan guru dan

pemberian teguran dan penghargaan kepada siswa. Pengawasan guru dilakukan untuk memastikan bahwa siswa mengikuti aturan dan kebiasaan menjaga lingkungan dengan baik. Guru berperan sebagai pengawas dan teladan dalam penerapan budaya lingkungan di sekolah. Dengan menegur siswa yang melanggar aturan membantu mereka memahami konsekuensi dari melanggar aturan.

Namun, evaluasi yang dilakukan masih sederhana dan tidak menggunakan instrumen yang terstruktur. Tanpa ukuran yang jelas dan dapat diukur, penilaian keberhasilan budaya lingkungan masih lebih banyak dilakukan berdasarkan pengamatan umum guru. Karena kondisi ini, proses evaluasi tidak dapat memberikan gambaran yang akurat tentang seberapa efektif program budaya lingkungan yang diterapkan. Tidak ada dokumentasi evaluasi yang sistematis juga dapat menyulitkan sekolah untuk melakukan tindak lanjut dan perbaikan program secara berkelanjutan. Oleh karena itu, untuk membuat hasil evaluasi lebih terukur dan objektif, diperlukan instrumen evaluasi yang lebih terarah, seperti lembar observasi, jurnal perilaku siswa, dan indikator pencapaian karakter peduli lingkungan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa menerapkan manajemen budaya lingkungan sekolah di MIS Miftahul Jannah Bandar Lampung meningkatkan pembentukan karakter siswa, terutama dalam hal disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian lingkungan. Siswa mulai menunjukkan perubahan perilaku yang lebih positif dalam kehidupan sehari-hari melalui praktik kebersihan, kegiatan gotong royong, dan penerapan aturan lingkungan sekolah. Siswa menjadi lebih sadar akan pentingnya bekerja sama dengan teman untuk menjaga lingkungan sekolah tetap bersih dan membuang sampah di tempatnya. Namun demikian, masih ada beberapa hambatan yang harus diperhatikan. Salah satu masalah yang ditemukan adalah bahwa beberapa siswa tidak konsisten dengan budaya lingkungan. Siswa tertentu masih perlu diingatkan untuk melakukan tugas piket atau menjaga lingkungan sekolah bersih. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembentukan karakter memerlukan waktu dan pembiasaan yang konsisten agar nilai-nilai yang ditanamkan benar-benar menjadi bagian dari perilaku sehari-hari siswa. Selain itu, ketidaksempurnaan sistem evaluasi menghalangi evaluasi keberhasilan program secara menyeluruh dan berkelanjutan.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa menerapkan manajemen budaya lingkungan sekolah di MIS Miftahul Jannah meningkatkan pembentukan karakter siswa, terutama dalam hal disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa budaya sekolah dapat bekerja dengan baik untuk menanamkan nilai-nilai karakter secara konsisten jika dikelola dengan baik. Hasil ini menunjukkan bahwa lingkungan sekolah dapat berperan secara strategis dalam memengaruhi perilaku siswa melalui pembiasaan yang konsisten. Secara teoritis, temuan penelitian ini sejalan dengan teori Thomas Lickona, yang menyatakan bahwa karakter tidak hanya dibentuk melalui pendidikan, tetapi juga dibentuk melalui kebiasaan dan pengalaman sehari-hari (Lickona, 1991). Bentuk konkret dari proses habituasi dalam konteks penelitian ini adalah kegiatan seperti piket kelas, Jumat bersih, dan praktik kebersihan. Ini juga diperkuat oleh hasil penelitian terbaru yang menunjukkan bahwa budaya sekolah sangat memengaruhi pembentukan karakter siswa, terutama dalam hal disiplin dan kewajiban (Hafidz, 2024). Lebih lanjut, keberhasilan penerapan budaya lingkungan sekolah sangat dipengaruhi oleh

peran guru sebagai teladan. Guru tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga bertindak sebagai contoh untuk perilaku yang diamati dan ditiru siswa. Hal ini sesuai dengan teori pembelajaran sosial Albert Bandura, yang menyatakan bahwa orang belajar melalui observasi dan imitasi lingkungan sosial mereka (Bandura., 1977). Selain itu, penelitian terbaru menunjukkan bahwa keterlibatan aktif guru dalam membangun budaya sekolah yang positif sangat penting untuk keberhasilan pendidikan karakter (Almira, 2025).

Namun, temuan penelitian juga menunjukkan bahwa budaya lingkungan di MIS Miftahul Jannah Bandar Lampung belum diterapkan dengan baik. Tidak ada sistem evaluasi yang terorganisir dan siswa yang tidak konsisten masih menjadi masalah. Kondisi ini menunjukkan bahwa sistem evaluasi yang jelas dan berkelanjutan diperlukan untuk mendukung manajemen budaya sekolah. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, yang menekankan bahwa analisis dan evaluasi yang sistematis sangat penting untuk memahami keberhasilan suatu program (Miles & Huberman, 1994). Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian (Dubu et al., 2026) yang menemukan bahwa implementasi penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah mampu membentuk sikap disiplin, tanggung jawab, serta perilaku positif peserta didik melalui pembiasaan dan keterlibatan seluruh warga sekolah. Temuan tersebut menunjukkan bahwa budaya sekolah yang dikelola secara konsisten dapat menjadi sarana efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter peserta didik.

Selain itu, penelitian (Wanti, Badriyah, & Sulaiman, 2026) menunjukkan bahwa budaya sekolah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan karakter peserta didik. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa lingkungan sekolah yang mendukung nilai-nilai positif mampu meningkatkan kedisiplinan, tanggung jawab, serta kepedulian sosial peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian terbaru juga menemukan bahwa evaluasi yang buruk adalah salah satu faktor utama yang menghambat optimalisasi budaya sekolah (Baiah & Fadiana, 2024). Dalam arti yang lebih luas, hasil penelitian ini terkait dengan kebutuhan pendidikan abad ke-21 yang menekankan keseimbangan antara kemampuan kognitif dan karakter.

Pendidikan sekarang berfokus pada pembentukan sikap dan nilai daripada hanya pendidikan akademik. UNESCO menegaskan bahwa pendidikan berkelanjutan sangat penting untuk mendidik orang yang bertanggung jawab terhadap lingkungan dan masyarakat (UNESCO, 2017). Menurut penelitian baru-baru ini, pendidikan karakter yang berbasis budaya di sekolah adalah dasar penting untuk mengatasi tantangan sosial di era modern (Yuliani, 2024). Hasil penelitian ini berdampak pada masyarakat sosial dan lingkungan sekolah. Sekolah berperan sebagai agen perubahan sosial dan berkontribusi dalam membentuk budaya masyarakat yang lebih baik karena siswa yang terbiasa dengan prinsip disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian lingkungan di sekolah cenderung membawa prinsip-prinsip ini ke dalam kehidupan sehari-hari mereka. Selain itu, penerapan manajemen budaya lingkungan juga memiliki peluang untuk berkembang di era teknologi modern. Media digital dapat membantu meningkatkan nilai karakter melalui kampanye lingkungan, pembelajaran berbasis proyek, dan pengawasan aktivitas siswa. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam pendidikan karakter dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan relevan dengan kehidupan mereka saat ini (Astuti et al., 2025). Secara keseluruhan, pembahasan ini menunjukkan

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan manajemen budaya lingkungan sekolah di MIS Miftahul Jannah Bandar Lampung berperan penting dalam mendukung pembentukan karakter peserta didik. Implementasi budaya lingkungan dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang diwujudkan dalam berbagai program, seperti piket kelas, Jumat Bersih, kerja bakti, serta pembiasaan menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Program-program tersebut terbukti mampu menumbuhkan karakter disiplin, tanggung jawab, kepedulian lingkungan, dan kerja sama pada peserta didik melalui proses pembiasaan yang dilakukan secara berkelanjutan.

Keberhasilan penerapan budaya lingkungan sekolah tidak terlepas dari peran guru sebagai teladan dalam membangun perilaku positif peserta didik. Keteladanan guru serta keterlibatan seluruh warga sekolah menjadi faktor pendukung utama dalam proses internalisasi nilai-nilai karakter. Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala, seperti belum konsistennya sebagian peserta didik dalam menjalankan budaya lingkungan serta sistem evaluasi yang masih bersifat sederhana dan belum terstruktur secara optimal.

Oleh karena itu, diperlukan penguatan sistem evaluasi yang lebih terarah dan berkelanjutan melalui penggunaan instrumen penilaian yang jelas serta peningkatan keterlibatan seluruh warga sekolah dalam mendukung program budaya lingkungan. Dengan demikian, manajemen budaya lingkungan sekolah dapat menjadi strategi yang efektif dan berkelanjutan dalam membentuk karakter peserta didik yang tidak hanya memiliki kemampuan akademik yang baik, tetapi juga memiliki sikap disiplin, tanggung jawab, kepedulian sosial, dan kepedulian terhadap lingkungan. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi sekolah lain dalam mengembangkan program budaya lingkungan yang terintegrasi dengan pendidikan karakter. Upaya tersebut penting dilakukan untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif serta mendukung terbentuknya generasi yang berakarakter, berakhlak mulia, dan memiliki kesadaran terhadap pentingnya menjaga kelestarian lingkungan secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Almira, A. H. (2025). Manajemen budaya sekolah sebagai upaya mengembangkan karakter siswa. *Pedagogi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(2), 133–142.
- Ariputra, I. P. S. (2024). Manajemen penguatan pendidikan karakter di SD Fajar Harapan. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 15(1), 44–54.
- Astuti, N. D., Marzuki, M., Hajaroh, M., Prihatni, Y., Kusumawardhani, R., Hartono, A., ... Aziz, M. K. N. A. (2025). Manajemen pendidikan karakter berbasis sekolah era digital di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 16(1), 28–38.
- Baiah, M., & Fadiana, M. (2024). *Budaya sekolah berwawasan lingkungan dan karakter siswa*.
- Bandura, A. (1977). *Social Learning Theory*.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*.
- Dubu, J. E., Mataputun, Y., Wahyudin, U., Budiarti, I. S., Kusdianto, K., & Hutabarat, I. M. (2026). Implementasi penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah. *Educational: Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran*, 6(2), 841–850. Retrieved from <https://doi.org/10.51878/educational.v6i2.10064>
- Hafidz, S. (2024). *Budaya sekolah dan karakter siswa: Kajian meta-analisis*.

- Hamduni, R. S. A. M., Andari, A., & Imelda, A. (2023). Manajemen kegiatan ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter peserta didik. *UNISAN Jurnal*, 2(2), 890–901.
- Indonesia, K. P. dan K. R. (2017). *Penguatan Pendidikan Karakter*.
- Karima, M. K., Fitria, A., & Rahayu, A. (2025). *Pemanfaatan Lingkungan Sekitar sebagai Sumber Belajar IPS di SD*. 3, 29–41.
- Khairan, I., & Hanani, S. (2024). Penguatan karakter peserta didik melalui manajemen berbasis sosiologi pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(3), 45486–45491.
- Lickona, T. (1991). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*.
- Mufroh, S. A., Subaidi, & Khoiruddin, M. (2025). Manajemen pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dalam pembentukan karakter disiplin peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jepara Tahun Pelajaran 2024/2025. *Jurnal Pendidikan*, 34(3), 157–172.
- Safitri, N. (2021). Manajemen sekolah Adiwiyata dalam pembentukan karakter peduli lingkungan peserta didik. *JPD: Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(1), 1–9.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. ALFABETA.
- UNESCO. (2017). *Education for Sustainable Development Goals: Learning Objectives*.
- Wanti, M. W., Badriyah, L., & Sulaiman, S. (2026). Pengaruh lingkungan keluarga, teman sebaya, dan budaya sekolah terhadap karakter siswa MTs Darul Ulum Waru Sidoarjo. *YASIN*, 6(2), 1546–1565. Retrieved from <https://doi.org/10.58578/yasin.v6i2.9339>
- Yuliani, R. (2024). *Pendidikan karakter berbasis sosiologis*.